



# **LAPORAN KINERJA TAHUN 2019**

**DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

**DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN  
2020**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penjelasan Umum Organisasi**

Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan diganti dengan Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 39 Tahun 2019 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Unsur-unsur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas struktur organisasi perangkat daerah sebagai hasil evaluasi kelembagaan perangkat daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan maka diganti dengan Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 39 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dinas Pertanian mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan, prasarana dan sumber daya pertanian, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Dinas Pertanian mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. penetapan rencana strategis, program dan rencana kerja Dinas Pertanian;
- b. perumusan kebijakan dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan, prasarana dan sumber daya pertanian, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;

- c. pelaksanaan kebijakan dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan, prasarana dan sumber daya pertanian, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- d. pembinaan, pengawasan dan pengendalian kebijakan dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan, prasarana dan sumber daya pertanian, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- e. evaluasi dan pelaporan kebijakan dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan, prasarana dan sumber daya pertanian, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- f. pembinaan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
- g. pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian ; dan
- h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

## **B. Potensi lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Hulu Sungai Selatan dengan 11 kecamatan mempunyai sawah eksisting seluas 52.591 Ha, Ladang/Kebun 9.019 Ha, Ladang/Huma 7.338 Ha, Lahan Sementara Tidak diusahakan (LST) 2.719 Ha. Lahan tersebut berada di luar kawasan hutan dan hak guna usaha (HGU) perkebunan, dengan rincian per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan sawah, Tegal/Kebun, Ladang/Huma dan Lahan Sementara Tidak Diusahakan (LST) Kabupaten HSS Tahun 2017\*

| NO. | KECAMATAN      | IRIGASI | NON IRIGASI | TEGAL/ KEBUN | LADANG/ HUMA | SEMENTARA TIDAK DIUSAHAKAN |
|-----|----------------|---------|-------------|--------------|--------------|----------------------------|
| 1   | Padang Batung  | 1.499   | 662         | 4.669        | 461          | 1.268                      |
| 2   | Loksado        |         | 87          | 3.263        | 5.553        |                            |
| 3   | Telaga Langsat | 1.894   | 50          | 153          | 1.097        |                            |
| 4   | Angkinang      | 1.425   | 3.082       | 46           |              | 208                        |
| 5   | Kandangan      |         | 4.569       | 76           | 13           | 391                        |
| 6   | Sungai Raya    | 697     | 3.097       | 679          | 214          | 653                        |
| 7   | Simpur         | 839     | 4.130       |              |              |                            |
| 8   | Kalumpang      |         | 6.583       | 133          |              |                            |
| 9   | Daha Selatan   |         | 6.817       |              |              | 200                        |
| 10  | Daha Barat     |         | 7.684       |              |              |                            |
| 11  | Daha Utara     |         | 9.474       |              |              |                            |

#### HULU SUNGAI SELATAN

|      |       |        |       |       |       |
|------|-------|--------|-------|-------|-------|
| 2018 | 6.354 | 46.235 | 9.019 | 7.338 | 2.720 |
| 2017 | 6.353 | 46.238 | 9.019 | 7.338 | 2.719 |
| 2016 | 6.979 | 44.629 | 9.019 | 7.360 | 2.852 |
| 2015 | 6.317 | 39.377 | 8.983 | 8.238 | 7.579 |

\*Buku Kabupaten HSS Dalam Angka Tahun 2018

#### C. Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian

Sasaran 10 : Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi sektor unggulan

Indikator Kinerja 18 : Persentase pertumbuhan kategori pertanian dan perikanan dalam PDRB

#### D. Strategi Pencapaian Target Produksi Pertanian.

Upaya untuk mencapai target produksi pangan dan hortikulutra dilakukan dengan strategi :

1. Peningkatan Luas Tanam

- a. Perluasan Areal Tanam
- b. Peningkatan Indeks Pertanaman (IP)

- 2. Peningkatan Rata-Rata Hasil  
Peningkatan Penerapan Teknologi Budidaya

**E. Analisis Lingkungan Strategis**

Analisis lingkungan strategis dilakukan melalui cara mengidentifikasi kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dengan pendekatan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) disajikan pada Tabel 2. Untuk melihat kompleksitas permasalahan, dengan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dan peluang sebagai strategis untuk mengatasi dan menghilangkan atau mengurangi ancaman.

Tabel 2. Analisis lingkungan strategis dengan SWOT

| Faktor Internal       |   |                      |  |
|-----------------------|---|----------------------|--|
| Kekuatan ( Strengths) |   | Kelemahan (Weakness) |  |
| 1                     | Lahan sawah diluar HGU & kawasan hutan = 52.591 Ha<br>Lahan potensial Lahan Kering di luar kawasan hutan = 7.338 Ha | 1                    | Infrastruktur pertanian sangat minim/rusak |
| 2                     | Mata pencaharian penduduk ± 80 % petani   | 2                    | Sebagian lahan tergantung cuaca            |
| 3                     | Tipologi lahan : Irigasi, Tadah Hujan, Lahan Lebak dan Lahan Kering   | 3                    | Kelembagaan Agribisnis belum profesional   |
| 4                     | Pemanfaatan Irigasi Amandit   | 4                    | Luas pemilikan lahan ≤ 0,5 ha              |

|                           |  |                    |   |
|---------------------------|--|--------------------|---|
| 5                         | Dukungan Pemkab HSS sebagai kabupaten sehat (sejahtera, agamis, produktif)     | 5                  | Produksi sebagian besar masih bentuk primer                 |
| Faktor Eksternal          |  |                    |   |
| Peluang ( Opportunities ) |  | Ancaman ( Threat ) |   |
| 1                         | Peningkatan luas tanam/perluasan areal   | 1                  | Peningkatan produksi produktivitas dan mutu                 |
| 2                         | Indeks pertanaman masih rendah (65 %) dapat ditingkatkan menjadi IP. 100 – 200 | 2                  | Persaingan antar sentra produksi dalam daerah / luar daerah |
| 3                         | Rentang produktivitas riil dengan hasil penelitian masih lebar                 | 3                  | Alih fungsi lahan produktif ke non TPH                      |
| 4                         | Penerapan teknologi budidaya tepat guna  | 4                  | Kenaikan harga  |

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perencanaan Strategis**

##### 1. Visi.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sesuai dengan amanat UUD 1945, maka pemerintahan daerah diharapkan dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, sebagai upaya untuk mempercepat terwujudnya *kesejahteraan rakyat* melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terciptanya keadaan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang *sejahtera* yang ditandai dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, meningkatnya kesempatan berusaha, meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, meningkatnya daya beli masyarakat, meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam kehidupan sosial.

Visi pembangunan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk periode RPJMD 2018-2023 sesuai dengan visi kepala daerah terpilih adalah sebagai berikut.

**“Menuju Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang Cerdas, Inovatif, Teknologis dan Agamis untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dunia dan Akhirat”.**

Memperhatikan visi tersebut serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, diharapkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

dapat lebih berperan dalam perubahan yang terjadi di lingkup regional, nasional maupun global. Perumusan dan penjelasan terhadap visi yang dimaksud, menghasilkan pilar-pilar visi yang diterjemahkan pengertiannya, sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Perwujudan Visi RPJMD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2023

| <b>Pilar-Pilar Visi</b>  | <b>Perwujudan dari Pilar Visi RPJMD</b>  |
|--|--|
| <p>Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Hulu Sungai Selatan</p> | <p>Peningkatan kapasitas dan kualitas suatu daerah melalui pembangunan SDM yang unggul merupakan tugas bersama dalam menciptakan bangsa yang kuat dan Negara yang makmur. Melalui SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian suatu daerah, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional. Peningkatan kualitas SDM terutama diupayakan melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan yang berkualitas, berkarakter, bermoral dan berakhlak mulia.</li> <li>2. Layanan kesehatan yang terjangkau, merata, dan berkualitas</li> </ol> |
| <p>Meningkatnya</p>  | <p>Modal untuk melakukan pembangunan ekonomi adalah</p>  |

|  |  |
|--|--|
| <p style="text-align: center;">Perekonomian dan<br/>Kemandirian<br/>Masyarakat Hulu Sungai<br/>Selatan</p> | <p>adanya pertumbuhan ekonomi, sehingga pembangunan ekonomi akan tercapai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita, sehingga melalui tercapainya pembangunan ekonomi maka akan berdampak kepada perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Basis ekonomi Hulu Sungai Selatan diletakkan pada 3 komponen utama yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian dalam skala luas yang meliputi pertanian tanaman pangan, perikanan (Perikanan tangkap dan perikanan budidaya), perkebunan, peternakan, dan hortikultura,</li> <li>2. Pariwisata alam dan budaya dengan segala kekhasannya di Hulu Sungai Selatan,</li> <li>3. UMKM dan perdagangan tradisional yang menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Mandiri dan majunya<br/>suatu daerah tentu<br/>bersumber dari kemandirian<br/>dan kemajuan rakyatnya dan<br/>oleh sebab itu kemandirian</p> |
|--|--|

|   |   |
|---|---|
|   | <p>masyarakat adalah gerbang utama menuju kemajuan dan kesejahteraan. Kemandirian daerah akan memacu kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan dasar dan mekanisme untuk tetap dapat bertahan dalam situasi kritis.</p>   |
| <p>Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik(<i>Good Governance</i>) dan Pemerintahan yang Bersih (<i>Clean Government</i>)</p> | <p>Menghadirkan tata kelola yang efektif, bersih, dan melayani. Dimaksudkan untuk mewujudkan pelayanan birokrasi pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang prima, menjalankan fungsi birokrasi sebagai pelayanan masyarakat yang didukung dengan kompetensi aparat yang professional dan system modern berbasis IPTEK menuju tatakelola pemerintahan yang baik (<i>Good Governance</i>) dan pemerintahan yang bersih (<i>Clean Government</i>).</p> |
| <p>Masyarakat Hulu Sungai Selatan yang Semakin Sejahtera dunia &amp; akhirat berlandaskan semangat gotong royong</p>            | <p>Terciptanya keadaan daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang agamis ditandai dengan suasana kondusif dan religius yang sudah menjadi ciri dan identitas masyarakat Hulu Sungai Selatan selama ini. Oleh karenanya sangat penting untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri</p>   |

masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pembangunan kabupaten diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin melalui peningkatan partisipasi dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat. Kesejahteraan yang ingin diwujudkan merupakan kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan lingkungan sebagai dasar pengokohan sosial. Masyarakat sejahtera tidak hanya dalam konteks lahiriah dan materi saja, melainkan juga sejahtera jiwa dan batiniah. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya, meliputi rohani, akal, dan jasad. Kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yang cerah, adil dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiriah dan batiniah adalah manifestasi dari sejahtera yang paripurna. Kesejahteraan yang seperti inilah yang akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi pada masyarakat Kabupaten Hulu Sungai

|  |  |
|--|--|
|  | <p>selatan untuk mencapai kualitas kehidupan yang semakin baik.</p> <p>Semangat gotong royong didalamnya terkandung nilai moral yaitu adanya rasa ikhlas untuk berpartisipasi, kebersamaan dan saling membantu antar sesama karena lebih mengutamakan kepentingan bersama yang akan berdampak meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.</p> |
|--|--|

Visi dari Bupati dan Wakil Bupati Hulu Sungai Selatan terpilih periode 2018-2023, memiliki 4 pilar yaitu

- 1) Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Hulu Sungai Selatan ;
- 2) Meningkatnya Perekonomian dan Kemandirian Masyarakat Hulu Sungai Selatan;
- 3) Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik(*Good overnance*) dan Pemerintahan yang Bersih (*Clean Government*);
- 4) Masyarakat Hulu Sungai Selatan yang Semakin Sejahtera dunia dan akhirat berlandaskan semangat gotong royong.

Dengan demikian maka, penekanan utama kebijakan umum pembangunan Kepala Daerah adalah mengurangi disparitas atau ketimpangan pembangunan, memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menjaga kelestarian sumber daya alam Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar bermanfaat bagi generasi sekarang maupun akan datang dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

## **2. Misi**

Misi pembangunan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2023 sebagai berikut :

1. Mewujudkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan bidang pendidikan, kesehatan dan pelayanan dasar lainnya.
2. Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis potensi sumber daya alam dan kearifan lokal.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik dan sosial yang menunjang sektor perekonomian.
4. Mengoptimalkan sumber daya daerah, berbasis pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
5. Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta pelayanan publik berkualitas berbasis teknologi informasi dalam bingkai kehidupan yang agamis.

Lima butir misi diatas didasarkan kepada kebutuhan pembangunan daerah. Dalam upaya penyamaan persepsi terhadap misi tersebut serta mengurangi ambiguitas dalam memahami butir misi maka penjabaran misi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Misi 1 : Mewujudkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan bidang pendidikan, kesehatan dan pelayanan dasar lainnya.

Salah satu variabel yang sangat menentukan tercapainya upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah luasnya jangkauan akses pelayanan dasar yang didukung oleh infrastruktur yang memadai. Ketersediaan infrastruktur pelayanan dasar seperti

pelayanan pendidikan dan kesehatan menjadi prasyarat terwujudnya pelayanan dasar yang optimal.

**Misi 2 : Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis potensi sumber daya alam dan kearifan lokal.**

Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah di bumi Hulu Sungai Selatan baik yang tersimpan di dalam maupun dipermukaan bumi serta potensi sungai mampu menambah nilai guna ekonomi bagi kehidupan masyarakat. Nilai guna tersebut diperoleh melalui pengembangan inovasi dan teknologi serta membuka peluang investasi bagi pihak swasta baik dalam maupun luar negeri.

Misi 3 : Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik dan sosial yang menunjang sektor perekonomian.

Pembangunan infrastruktur perannya sangat sentral dalam upaya mendukung keberhasilan pembangunan berbagai sektor di daerah sehingga berbagai sektor unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan infrastruktur juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

Misi 4 : Mengoptimalkan sumber daya daerah, berbasis pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat turut serta berperan aktif dalam mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pemberdayaan masyarakat sangat besar pengaruhnya

terutama jika diarahkan kepada pengelolaan sumberdaya strategis Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam pembangunan tidak hanya berhenti di dalam proses perencanaan, akan tetapi dalam proses pelaksanaan hingga pengawasan masyarakat harus mampu bersinergi dengan pemerintah.

Misi 5 : Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta pelayanan publik berkualitas berbasis teknologi informasi dalam bingkai kehidupan yang agamis.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang semakin variatif kebutuhannya maka dibutuhkan kinerja aparatur pemerintah yang profesional termasuk penataan kelembagaannya yang efektif dan efisien, serta bentuk pemerintahan yang berlandas pada prinsip *good and clean governance*.

Prioritas pembangunan daerah merupakan penjabaran Visi dan Misi, yang kemudian dituangkan kedalam 9 butir prioritas pembangunan daerah berikut:

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui 2 prioritas wajib :
  1. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan yang berakhlak mulia.
  2. Peningkatan akses dan kualitas kesehatan.
  
- Peningkatan perekonomian melalui 3 prioritas unggulan :
  1. Revitalisasi pertanian dan perikanan.
  2. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.
  3. Penguatan UMKM dan koperasi.

- Prioritas penunjang peningkatan kualitas SDM dan perekonomian:
  1. Pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
  2. Pengembangan infrastruktur pemukiman dan perumahan rakyat.
  3. Peningkatan perlindungan dan kesejahteraan sosial.
  4. Peningkatan kualitas birokrasi, pelayanan publik dan keagamaan .

### **3. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan**

Tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

#### a. Tujuan

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta layanan publik yang berkualitas berbasis teknologi informasi.
2. Meningkatkan persentase pertumbuhan sektor Pertanian dalam PDRB

#### b. Sasaran

1. Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah
2. Meningkatnya persentase pertumbuhan sektor Pertanian dalam PDRB

#### c. Strategi

Strategi adalah cara yang ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengaktualisasikan perencanaan pembangunan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara komprehensif.

#### d. Kebijakan

Pengertian kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh SKPD untuk mencapai tujuan, kebijakan yang akan dilaksanakan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Selanjutnya diuraikan rangkaian rumusan pernyataan strategi dan kebijakan Dinas Pertanian dalam waktu 5 (lima) tahun mendatang, sebagaimana dihasilkan pada tahapan perumusan Strategi dan Kebijakan Pelayanan Jangka Menengah Perangkat Daerah dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1. Tujuan, Sasaran, Strategi,  
dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian 2018-2023

| NO | TUJUAN  | INDIKATOR TUJUAN                             | TARGET INDIKATOR TUJUAN | SASARAN STRATEGIS   | INDIKATOR KINERJA SASARAN                    | SATUAN | KONDISI AWAL RENSTRA (2018) | TARGET KINERJA PADA TAHUN |           |           |           |           | KONDISI AKHIR RENSTRA (2023) |
|----|---|--|-------------------------|---|--|--------|-----------------------------|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------------------|
|    |   |  |                         |   |  |        |                             | 2019                      | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      |                              |
| 1  | 2   | 3  | 4                       | 5   | 6  | 7      | 8                           | 9                         | 10        | 11        | 12        | 13        | 14                           |
| 1  | Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta layanan publik yang berkualitas berbasis teknologi informasi | Indeks Reformasi Birokrasi                   | 23,5                    | Meningkatnya Kualitas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah | Indeks Reformasi Birokrasi                   | Indeks | 20,67                       | 23,5                      | 23,5      | 23,5      | 23,5      | 23,5      | 23,5                         |
|    |   | Nilai/Predikat AKIP                          | 89,02 (A)               |   | Nilai/Predikat AKIP                          |        | Nilai                       | 80,55(A)                  | 81,89 (A) | 82,55 (A) | 83,79 (A) | 86,42 (A) | 89,02                        |
| 2  | Meningkatkan persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian   | Persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian | 9,07                    | Meningkatnya persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian       | Persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian | %      | 3,73                        | 4,28                      | 4,51      | 4,86      | 4,92      | 5,63      | 5,63                         |

## **B. Indikator Kinerja Utama**

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis operasional. Indikator Kinerja Utama pada Unit Organisasi setingkat Eselon II/SKPD/Unit kerja mandiri sekurang-kurangnya adalah Indikator keluaran (Output) untuk mendukung pencapaian sasaran strategis.

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan, IKU Dinas Pertanian sebagai berikut:

Tabel 2.2. Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan

| No | Sasaran Strategis   | Indikator Kinerja Utama                          | Alasan Pemilihan Indikator  | Formulasi/Penjelasan   | Penanggung Jawab                                       | Sumber Data  |
|----|---|--|---|--|--|--------------|
| 1  | 2   | 3  | 4   | 5  | 6  | 7            |
| 1  | Meningkatnya Kualitas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah | Indeks Reformasi Birokrasi                       | Indeks Reformasi Birokrasi menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Kompoenen penilaian terdiri dari pengungkit 60% dan hasil 40%   | Hasil evaluasi internal dari Inspektorat   | Sekretariat  | Semua Bidang |
|    |   | Predikat/Nilai AKIP                              | Nilai akuntabilitas kinerja menunjukkan tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil. Komponen penilaian terdiri dari perencanaan kinerja 30%. Pengukuran kinerja 25%, pelaporan kinerja 15%, evaluasi kinerja 10% dan capaian kinerja 20% |  |  |              |
| 2  | Meningkatnya persentase pertumbuhan sektor Pertanian dalam PDRB | Persentase pertumbuhan PDRB sub sektor Pertanian | Dihitung berdasarkan jumlah nilai sektor Pertanian dalam PDRB tahun N – jumlah nilai sektor Pertanian dalam PDRB tahun (N-1) dibagi jumlah nilai sektor Pertanian dalam PDRB tahun (N-1) dikali 100% bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik Kab. Hulu Sungai Selatan  | $\frac{\sum \text{Nilai sub sektor Pertanian dalam PDRB tahun N} - \sum \text{Nilai sub sektor Pertanian dalam PDRB Tahun (N - 1)}}{\sum \text{Nilai sub sektor Pertanian dalam PDRB Tahun (N - 1)}} \times 100\%$ | Bidang Pertanian Budidaya dan Bidang Pertanian Tangkap | BPS Kab. HSS |

### **C. Perjanjian Kinerja**

Perjanjian kinerja merupakan suatu dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki instansi bersangkutan.

Secara berjenjang semua Pejabat Struktural di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah membuat dan menandatangani perjanjian kinerja tahun 2019. Kepala Dinas Pertanian (Pejabat Tinggi Pratama) telah membuat dan menandatangani perjanjian kinerja dengan Bupati Hulu Sungai Selatan, demikian juga halnya dengan para pejabat struktural eselon III (Pejabat Administrator) telah membuat dan menandatangani perjanjian kinerja dengan Kepala Dinas Pertanian. Sedangkan untuk pejabat struktural eselon IV (Pejabat Pengawas) telah membuat dan menandatangani perjanjian kinerja dengan atasannya masing-masing. Untuk para Kepala Sub Bagian dilingkungan Sekretariat dengan Sekretaris.

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian sebagai berikut :

Tabel 2.5. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kab. HSS

| Tujuan  | Sasaran   | Program dan Kegiatan | Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (outcome) dan Kegiatan (output) | Satuan         | Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan |               |
|---|---|----------------------|--|----------------|---|---------------|
|   |   |                      |  |                | Tahun 2019                                    |               |
|   |   |                      |  |                | Target  | Rp            |
| 1   | 2   | 3                    | 4  | 5              | 6   | 7             |
| Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta layanan publik yang berkualitas berbasis teknologi informasi |   |                      | Indeks Reformasi Birokrasi   | Indeks         | 23,50   | 3.488.448.100 |
|   | Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah |                      | Nilai / Predikat AKIP  | Nilai/Predikat | 81,89 (A)                                     | 3.488.448.100 |

|  |  |  |   |                |             |                   |
|--|--|--|---|----------------|-------------|-------------------|
|  |  | <b>1 Program Peningkatan Perencanaan, Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b> | <b>Tingkat pemenuhan aspek kualitas dokumen AKIP dan Tingkat pemenuhan aspek kualitas dokumen Keuangan daerah</b> | <b>Persen</b>  | <b>100%</b> | <b>18.175.000</b> |
|  |  | 1. Penyusunan<br>1 Dokumen AKIP  | Dokumen AKIP yang memenuhi aspek kualitas   | <b>Dokumen</b> | 15          | 16.300.000        |
|  |  | 1. Penyusunan<br>2 Dokumen Keuangan  | Dokumen Keuangan yang memenuhi aspek kualitas   | Dokumen        | 12          | 1.875.000         |

|  |  |  |                                       |               |             |                      |
|--|--|--|---------------------------------------|---------------|-------------|----------------------|
|  |  | <b>2 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>                        | <b>Indeks Kepuasan Layanan</b>        | <b>Persen</b> | <b>100%</b> | <b>1.917.860.600</b> |
|  |  | 2.1 Penyediaan Jasa dan Administrasi Kantor                                | Pelayanan administrasi sesuai standar | tahun         | 1 tahun     | 126.590.600          |
|  |  | 2.2 Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik                | Pelayanan administrasi sesuai standar | tahun         | 1 tahun     | 129.600.000          |
|  |  | 2.3 Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional | Pelayanan administrasi sesuai standar | tahun         | 1 tahun     | 26.500.000           |
|  |  | 2.4 Penyebarluasan Informasi Tugas Pokok Dan Fungsi SKPD                   | Pelayanan administrasi sesuai standar | tahun         | 1 tahun     | 14.000.000           |
|  |  | 2.5 Penyediaan makanan dan minuman   | Pelayanan administrasi sesuai standar | tahun         | 1 tahun     | 29.100.000           |

|  |  |          |   |   |               |             |                      |
|--|--|----------|---|---|---------------|-------------|----------------------|
|  |  | 2.6      | Kegiatan Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi/Teknis Lainnya | Pelayanan administrasi sesuai standar                 | tahun         | 1 tahun     | 988.600.000          |
|  |  | 2.6      | Rapat Rapat Koordinasi, Konsultasi dan Lapangan                       | Pelayanan administrasi sesuai standar                 | tahun         | 1 tahun     | 597.300.000          |
|  |  | 2.7      | Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor      | Pelayanan administrasi sesuai standar                 | tahun         | 1 tahun     | 6.170.000            |
|  |  | <b>3</b> | <b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>              | <b>Indeks Kepuasan Layanan</b>                        | <b>Indeks</b> | <b>100%</b> | <b>1.552.412.500</b> |
|  |  | 3.1      | Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor                          | Peralatan dan perlengkapan gedung kantor kondisi baik | tahun         | 1 tahun     | 136.798.750          |
|  |  | 3.2      | Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor                              | Gedung kantor kondisi baik                            | tahun         | 1 tahun     | 544.660.000          |

|  |  |          |   |   |               |                |                      |
|--|--|----------|---|---|---------------|----------------|----------------------|
|  |  | 3.3      | Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional  | Mobil dan kendaraan operasional kondisi baik                              | tahun         | 1 tahun        | 850.103.750          |
|  |  | 3.4      | Pemeliharaan peralatan gedung kantor                    | Peralatan dan perlengkapan gedung kantor kondisi baik                     | tahun         | 1 tahun        | 20.850.000           |
| <b>Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif yang berdampak terhadap angka kemiskinan</b> | <b>Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi sektor unggulan</b> |          |   | <b>Persentase pertumbuhan kategori pertanian dan perikanan dalam PDRB</b> | <b>persen</b> | <b>4,28</b>    | <b>1.552.412.500</b> |
|  | <b>Meningkatnya produksi tanaman pangan</b>                  | <b>1</b> | <b>Program Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan</b> | <b>Produksi padi</b>  | <b>ton</b>    | <b>242.707</b> | <b>498.127.500</b>   |
|  |  |          |   | Produksi Jagung   | ton           | 2.959          |                      |

|  |   |  |                             |     |       |             |
|--|---|--|-----------------------------|-----|-------|-------------|
|  |   |  | Produksi Kacang Tanah       | ton | 575   |             |
|  | Terlaksananya pengembangan luas tanam padi                  | 1.1 Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, Palawija  | Padi organik                | ha  |       | 202.482.500 |
|  |   |  | Bibit Ketan (Kg)            | ha  | 125   |             |
|  | Terlaksananya pengembangan luas tanam kacang tanah          | 1.2 Pengembangan pertanian pada lahan kering           | Bibit Kacang Kacang Tanah   | ha  | 450   | 20.305.000  |
|  | Terlaksananya pengembangan luas tanam penangkaran padi      | 1.3 Pengembangan perbenihan /perbibitan tanaman pangan | Luas tanam penangkaran Padi | ha  | 0     | 28.730.000  |
|  | Terlaksananya Pengendalian OPT                              | 1.4 Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Pangan    | Pengendalian OPT            |     | 1.500 | 215.600.000 |
|  | Terlaksananya peningkatan luas tanam Jagung dan Umbi-umbian | 1.5 Pengembangan Intensifikasi jagung dan umbi         | Luas Tanam Jagung Hibrida   | ha  | 450   | 31.010.000  |

|  |  |   |  |            |                |                    |
|--|--|---|--|------------|----------------|--------------------|
|  |  |   | Jumlah pestisida                                 |            | 1.510          |                    |
|  | <b>Meningkatnya produksi perkebunan</b>                | <b>1 Program Peningkatan Produksi Perkebunan</b>    | <b>Produksi Karet</b>                            | <b>ton</b> | <b>131.416</b> | <b>407.109.500</b> |
|  |  |   | Produksi Kayu Manis                              |            | 20.240         |                    |
|  |  |   | Produksi Kelapa                                  |            | 7.483          |                    |
|  |  |   | Produksi Aren                                    |            | 241            |                    |
|  | Tersedianya pengembangan jumlah bibit yang berkualitas | 1.1 Pengembangan perbenihan / pembibitan perkebunan | Jumlah bibit yang berkualitas (pohon)            | pohon      | 5.180          | 87.287.000         |
|  | Meningkatnya luas tanam karet                          | 1.2 Pengembangan / peremajaan karet                 | Luas pengembangan dan peremajaan karet (ha)      | ha         | 8              | 35.870.000         |
|  | Pengembangan Kelapa Dalam                              | 1.3 Pengembangan / peremajaan Kelapa                | Luas Pengembangan / peremajaan Kelapa dalam (ha) | ha         | 4              | 8.502.500          |

|  |  |          |  |                             |            |              |                    |
|--|--|----------|--|-----------------------------|------------|--------------|--------------------|
|  | Pengendalian OPT penting tanaman perkebunan                | 1.4      | Perlindungan Tanaman Perkebunan                                    | Pembinaan usaha perkebunan  | ha         | 110          | 142.815.000        |
|  | Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman perkebunan | 1.5      | Peningkatan sistem insentif dan insentif bagi petani/kelompok tani | Luas lahan yang terpelihara | ha         | 30           | 132.635.000        |
|  | <b>Meningkatnya Produksi Hortikultura</b>                  | <b>1</b> | <b>Program Peningkatan Produksi Hortikultura</b>                   | <b>Produksi Cabe</b>        | <b>ton</b> | <b>5.976</b> | <b>510.041.500</b> |
|  |  |          |  | Produksi Bawang Merah       | ton        | 48           |                    |
|  |  |          |  | Produksi Tomat              | ton        | 3.816        |                    |
|  |  |          |  | Produksi Melon              | kw         |              |                    |
|  |  |          |  | Produksi Pisang             | kw         | 250          |                    |

|  |  |  |                                       |       |         |             |
|--|--|--|---------------------------------------|-------|---------|-------------|
|  | Terlaksananya pengembangan luas tanaman hortikultura | 1.1 Pengembangan Diversifikasi Tanaman                                     | Cabe (gram)                           | Ha    | 750     | 384.175.500 |
|  |  |  | Bawang Merah (Kg)                     | Ha    | 2.000   |             |
|  |  |  | Tomat (Biji)                          | Ha    | 105.000 |             |
|  |  | 1.2 Pengembangan Kawasan Hortikultura (Tanaman Buah)                       | Luas tanam Duku Padang Batung (pohon) | pohon | 500     | 115.966.000 |
|  |  |  | Luas tanam Durian (pohon)             | pohon | 500     |             |
|  |  |  | Pisang (pohon)                        | pohon | 2.000   |             |
|  |  |  | Melon (ohon)                          | Ha    | 10.500  |             |
|  |  | 1.3 Pengembangan Biofarmaka (Tanaman Obat) dan Florikultura (Tanaman Hias) | Bantuan Saprodi                       | Ha    | 1       | 9.900.000   |

|  |   |  |                                    |           |               |                      |
|--|---|--|------------------------------------|-----------|---------------|----------------------|
|  | <b>Meningkatnya produksi peternakan</b> | <b>1 Program Peningkatan Populasi Ternak</b> | <b>Jumlah Pemotongan Sapi</b>      | <b>kg</b> | <b>80.000</b> | <b>1.295.568.555</b> |
|  |   |  | Jumlah Pemotongan Kerbau           | kg        | 3.100         |                      |
|  |   |  | Jumlah Pemotongan Kambing          | kg        | 585           |                      |
|  |   |  | Jumlah pemotongan ayam ras broiler | kg        | 1.620.000     |                      |
|  |   |  | Jumlah pemotongan ayam kampung     | kg        | 221.130       |                      |
|  |   |  | Jumlah pemotongan itik             | kg        | 1.279.121     |                      |
|  | Tersedianya Jumlah ternak               | 1.1 Pengembangan Agribisnis Peternakan       | Jumlah Sapi                        | ekor      | 700           | 666.505.000          |
|  |   |  | Jumlah Kerbau                      | ekor      | 31            |                      |
|  |   |  | Jumlah Kambing                     | ekor      | 200           |                      |

|  |   |   |   |       |        |             |
|--|---|---|---|-------|--------|-------------|
|  |   |   | Jumlah ayam ras broiler   | ekor  | 72.000 |             |
|  |   |   | Jumlah ayam kampung   | ekor  | 45.000 |             |
|  |   |   | Jumlah itik   | ekor  | 36.500 |             |
|  | Terbinanya Usaha dan Permodalan Peternakan  | 1.2 Pembinaan dan Pengembangan Sistem Usaha dan Permodalan Peternakan | Penilaian Kelompok Peternakan, Inseminator dan Petugas Tekhnis Peternakan | orang | 7      | 21.301.000  |
|  | Tersedianya sarana dan prasarana peternakan   | 1.3 Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak                | Penyediaan sarana peternakan  | unit  | 0      | 22.550.000  |
|  | Terlaksananya Penanaman Hijauan Makan Ternak (HMT) untuk meningkatkan produksi ternak | 1.4 Pengembangan Pakan Ternak dan Hijauan Makan Ternak (HMT)          | Luas Kebun HMT  | Ha    | 1      | 166.987.205 |

|  |                                     |          |   |  |                 |          |                    |
|--|-------------------------------------|----------|---|--|-----------------|----------|--------------------|
|  | Meningkatnya Jumlah Populasi Ternak | 1.5      | Pembibitan dan perawatan ternak                               | Jumlah Angka Kelahiran                     | ekor            | 4        | 414.019.100        |
|  |                                     | 1.6      | Pelaksanaan dan pelaporan                                     |  | kali            | 12       | 4.206.250          |
|  | <b>Terkendalinya Kasus Zoonosis</b> | <b>2</b> | <b>Program Pengendalian dan Pencegahan Penyakit ternak</b>    | <b>Jumlah Kasus</b>                        | <b>kejadian</b> | <b>0</b> | <b>201.279.200</b> |
|  | Terkendalinya penyakit zoonosis     | 2.1      | Pelayanan Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan                     | jumlah bahan obat-obatan, alat-alat keswan | unit            | 1        | 83.223.200         |
|  |                                     | 2.2      | Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak | jumlah Pelaksanaan vaksinasi pengobatan    | kali            | 12       | 91.591.000         |
|  |                                     | 2.3      | Sosialisasi Kesehatan Hewan dan Kesmavet Petugas dan Peternak | jumlah peternak yang dilatih               | orang           | 125      | 26.465.000         |

|  |   |   |   |                   |               |                    |
|--|---|---|---|-------------------|---------------|--------------------|
|  |   |   | jumlah<br>petugas yang<br>dilatih<br>Jumlah<br>pengawasan<br>pada sarang<br>walet | orang<br><br>kali | 250<br><br>12 |                    |
|  | <b>Menurunnya<br/>kehilangan<br/>hasil panen</b>            | <b>1 Program<br/>Peningkatan<br/>Pengolahan dan<br/>Pemasaran Hasil<br/>Pertanian</b> | <b>Persentase<br/>pengurangan<br/>kehilangan<br/>hasil hasil<br/>pertanian</b>    | %                 | <b>5</b>      | <b>219.392.000</b> |
|  | Bertambahnya<br>jumlah sarana<br>pasca panen                |   | Jumlah<br>penyediaan<br>sarana pasca<br>panen<br>pertanian                        | %                 | 5             |                    |
|  |   | 1.1 Penanganan Pasca<br>Panen   | Jumlah Alat<br>pasca panen  | unit              | 40            | 90.192.000         |
|  |   | 1.2 Pembiayaan dan<br>investasi<br>pertanian  | Jumlah<br>Jaminan<br>premi untuk<br>asuransi<br>pertanian (ha)                    | Ha                | 100           | 129.200.000        |
|  | <b>Terlaksananya<br/>keterampilan<br/>kelompok<br/>tani</b> | <b>2 Program<br/>Peningkatan<br/>Kesejahteraan<br/>Petani</b>                         |   |                   |               | <b>263.534.900</b> |

|  |  |          |   |   |           |            |                      |
|--|--|----------|---|---|-----------|------------|----------------------|
|  |  | 2.1      | Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis                    | Jumlah pelatihan peningkatan kesejahteraan petani                   | orang     | 40         | 65.570.750           |
|  |  | 2.2      | Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis  |   |           |            | 135.757.200          |
|  |  | 2.3      | Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani                      |   |           |            | 62.206.950           |
|  | <b>Meningkatnya produksi pertanian melalui dukungan sarana dan prasarana pertanian</b> | <b>1</b> | <b>Program Peningkatan sarana dan Prasarana Pertanian</b> | <b>Meningkatnya pemuliharaan kesuburan tanah pertanian</b>          | <b>ha</b> | <b>100</b> | <b>3.484.281.750</b> |
|  |  |          |   | Meningkatnya pemanfaatan alat dan mesin pertanian / lahan terlayani | %         | 25         |                      |

|  |                              |                     |  |   |          |     |               |                       |
|--|------------------------------|---------------------|--|---|----------|-----|---------------|-----------------------|
|  | Tersedianya Sarana Pertanian | 1.1                 | Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian                                 | Jumlah Optimalisasi lahan                       | Ha       | 100 | 428.019.750   |                       |
|  |                              | 1.2                 | Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan lahan dan air (DAK)            | Jumlah sarana pengembangan sumber-sumber air    | unit     | 3   | 2.878.277.000 |                       |
|  |                              | 1.3                 | Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alsintan, Pupuk dan Pestisida | Pembinaan UPJA                                  | kelompok | 152 | 177.985.000   |                       |
|  |                              |                     |  | Jumlah Monitoring dan evaluasi penyaluran pupuk | kali     | 12  |               |                       |
|  |                              | <b>JUMLAH TOTAL</b> |  |   |          |     |               | <b>10.367.783.005</b> |

Pada tabel 2.3, dapat dijelaskan bahwa sekretariat merupakan urusan layanan/urusan rutin. Kegiatan di Sekretariat merupakan penjabaran dari Misi 5 (lima) dari RPJMD 2018 – 2023, dimana indikator tujuannya adalah Indeks Reformasi Birokrasi yang memiliki target sebesar 23,50. Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendukung pencapaian Indeks Reformasi Birokrasi dengan salah satu indikator Sasarannya berupa Nilai/Predikat AKIP sebesar 81,89. Dengan Perjanjian Kinerja dari Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdiri dari 4 program yaitu Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Perencanaan, Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan, Program Peningkatan Pelayanan Kinerja Perangkat Daerah.

Sementara untuk mencapai tujuan 2 pada Tabel 2.3 di atas yang memiliki keterkaitan dengan Misi 2 RPJMD Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018-2023, Dinas Pertanian yang memiliki kewenangan Urusan Pilihan menetapkan Sasaran berupa meningkatnya persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Pengertian PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Pendekatan

produksi yaitu Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu:

- (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan Pertanian,
- (2) pertambangan dan penggalian,
- (3) industri pengolahan,
- (4) listrik, gas dan air bersih,
- (5) konstruksi,
- (6) perdagangan, hotel dan restoran,
- (7) pengangkutan dan komunikasi,
- (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan,
- (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

Persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian sampai dengan akhir tahun 2019 ini masih belum dilakukan penghitungan dari target Tahun 2019 sebesar 4,28%. Namun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pertumbuhan ekonomi sektor Pertanian pada tahun 2017 sebesar 2,06 % dan tahun 2018 sebesar 3,73 %.

### **BAB III**

#### **AKUNTABILITAS KINERJA**

##### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

Sesuai Kepmentan No. 472 Tahun 2018, Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan Kawasan untuk komoditi :

- Padi
- Aneka Cabai (Cabai Besar dan Cabai Rawit)
- Bawang Merah
- Itik
- Karet

Pengukuran kinerja merupakan kajian atau analisis terhadap kegiatan yang membandingkan antara pelaksanaan kegiatan atau program dengan hasilnya berdasarkan indikator – indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain mengevaluasi dan menguraikan segala kendala atau hambatan yang dihadapi beserta langkah-langkah yang telah diambil dalam mengatasi hambatan tersebut. Aspek analisa yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja, yaitu :

1. Analisis efisiensi, yaitu dengan membandingkan antara kelompok keluaran (output) dengan kelompok masukan (input) dalam suatu kegiatan atau program.
2. Analisis efektivitas, menggambarkan tingkat kesesuaian tujuan dengan hasil (outcome), manfaat (benefit) atau dampak (impact) pada suatu kegiatan.

Pengukuran kinerja juga dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja yang diperoleh melalui dua sumber yakni data internal dan eksternal.

Mengevaluasi perjanjian kinerja organisasi dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

| Urutan | Rentang Capaian       | Kategori Capaian |
|--------|-----------------------|------------------|
| I      | Lebih dari 85%        | Sangat Baik      |
| II     | 70% sampai dengan 85% | Baik             |
| III    | 55% sampai dengan 69% | Cukup            |
| IV     | Kurang dari 55%       | Kurang           |

### 1. Capaian Indikator Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka tujuan sasaran pada Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil capaian indikator kinerja utama Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

| NO | SASARAN STRATEGIS   | INDIKATOR KINERJA                            | TARGET 2019 | REALISASI 2019 | CAPAIAN (%) |
|----|---|--|-------------|----------------|-------------|
| 1  | 2   | 3  | 4           | 5              | 6           |
| 1  | Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah | Indeks Reformasi Birokrasi                   | 23,5        | -              | 0           |
|    |   | Predikat/ Nilai AKIP                         | 82,55 (A)   | -              | 0           |
| 2  | Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi sektor unggulan           | Persentase pertumbuhan PDRB sektor perikanan | 4,51        | 4,34*          | 96,23       |

\*. Angka Sangat Sementara

## 2. Pengukuran Kinerja atas Perjanjian Kinerja

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada organisasi. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Pengukuran kinerja mempunyai tujuan pokok yaitu untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Pengukuran kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama dan formulasi perhitungan yang telah ditetapkan. Adapun hasil perhitungan pengukuran indikator kinerja sasaran tahun 2019 ini sebagai berikut :

| NO | INDIKATOR KINERJA  | PERHITUNGAN INDIKATOR  |
|----|--|--|
| 1  | Indeks Reformasi Birokrasi                                 | Hasil evaluasi internal dari Inspektorat   |
|    | Predikat/ Nilai AKIP                                       |  |
| 2  | Persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian dan Perikanan | $(\text{Jumlah nilai sektor Pertanian dalam PDRB tahun } N - \text{Jumlah nilai sektor Pertanian dalam PDRB tahun } (N-1)) / \text{Jumlah nilai sektor Pertanian dalam PDRB tahun } (N-1) \times 100 \%$ |

## 3. Evaluasi dan Analisis Indikator Kinerja

Pencapaian Indikator Kinerja Utama terdapat pada Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran seperti tabel berikut :

Tabel 3.3. Capaian Produksi Tahun 2019

| NO. | SASARAN                              | INDIKATOR SASARAN                  | SATUAN | REALISASI 2018 | TARGET 2019 | REALISASI 2019 |
|-----|--------------------------------------|------------------------------------|--------|----------------|-------------|----------------|
| 1   | Meningkatnya produksi tanaman pangan | Produksi padi                      | ton    | 268.526        | 242.707     | 255.811        |
|     |                                      | Produksi Jagung                    | ton    | 4.991          | 2.959       | 2.982          |
|     |                                      | Produksi Kacang Tanah              | ton    | 527            | 575         | 643            |
| 2   | Meningkatnya produksi perkebunan     | Produksi Karet                     | ton    | 115.500        | 115.568     | 118.032        |
|     |                                      | Produksi Kayu Manis                | ton    | 29.340         | 29.340      | 16.452         |
|     |                                      | Produksi Kelapa                    | ton    | 6.723          | 7.483       | 7.687          |
|     |                                      | Produksi Aren                      | ton    | 198            | 241         | 198            |
| 3   | Meningkatnya Produksi Hortikultura   | Produksi Cabe                      | ton    | 6.417          | 5.976       | 6.679          |
|     |                                      | Produksi Bawang Merah              | ton    | 369            | 48          | 112            |
|     |                                      | Produksi Tomat                     | ton    | 3.758          | 3.816       | 3.820          |
|     |                                      | Produksi Pisang                    | ton    | 256,5          | 250         | 266            |
| 4   | Meningkatnya produksi peternakan     | Jumlah Pemotongan Sapi             | kg     | 393.488        | 350.300     | 369.785        |
|     |                                      | Jumlah Pemotongan Kerbau           | kg     | 24.415         | 24.330      | 24.348         |
|     |                                      | Jumlah Pemotongan Kambing          | kg     | 11.306         | 11.322      | 11.438         |
|     |                                      | Jumlah pemotongan ayam ras broiler | kg     | 1.050.648      | 1.620.000   | 1.748.740      |

|  |  |                                |    |         |         |         |
|--|--|--------------------------------|----|---------|---------|---------|
|  |  | Jumlah pemotongan ayam kampung | kg | 154.460 | 221.130 | 137.920 |
|  |  | Jumlah pemotongan itik         | kg | 119.918 | 114.713 | 86.157  |

2. Pencapaian Realisasi Dengan Sasaran Renstra Tahun 2019 adalah

Rumus : Persentase Peningkatan Produksi Komoditas

$$= (Pn / Pt) * 100 \%$$

{Pn : Realisasi produksi, Pt : Target produksi tahun ini}

| NO. | SASARAN                              | INDIKATOR SASARAN     | SATUAN | TARGET 2019 | REALISASI 2019 | PERSEN TASE PENINGKATAN PRODUKSI |
|-----|--------------------------------------|-----------------------|--------|-------------|----------------|----------------------------------|
| 1   | Meningkatnya produksi tanaman pangan | Produksi padi         | ton    | 242.707     | 255.811        | 105,40                           |
|     |                                      | Produksi Jagung       | ton    | 2.959       | 2.982          | 100,78                           |
|     |                                      | Produksi Kacang Tanah | ton    | 575         | 643            | 111,83                           |
| 2   | Meningkatnya produksi perkebunan     | Produksi Karet        | ton    | 115.568     | 118.032        | 102,13                           |
|     |                                      | Produksi Kayu Manis   | ton    | 29.340      | 16.452         | 56,07                            |
|     |                                      | Produksi Kelapa       | ton    | 7.483       | 7.687          | 102,73                           |
|     |                                      | Produksi Aren         | ton    | 241         | 198            | 82,29                            |
| 3   | Meningkatnya Produksi Hortikultura   | Produksi Cabe         | ton    | 5.976       | 6.679          | 111,76                           |
|     |                                      | Produksi Bawang Merah | ton    | 48          | 112            | 233,33                           |

|   |                                  |                                    |     |           |           |        |
|---|----------------------------------|------------------------------------|-----|-----------|-----------|--------|
|   |                                  | Produksi Tomat                     | ton | 3.816     | 3.820     | 100,10 |
|   |                                  | Produksi Pisang                    | ton | 250       | 266       | 106,40 |
| 4 | Meningkatnya produksi peternakan | Jumlah Pemotongan Sapi             | kg  | 350.300   | 369.785   | 105,56 |
|   |                                  | Jumlah Pemotongan Kerbau           | kg  | 24.330    | 24.348    | 100,07 |
|   |                                  | Jumlah Pemotongan Kambing          | kg  | 11.322    | 11.438    | 101,02 |
|   |                                  | Jumlah pemotongan ayam ras broiler | kg  | 1.620.000 | 1.748.740 | 107,95 |
|   |                                  | Jumlah pemotongan ayam kampung     | kg  | 221.130   | 137.920   | 62,37  |
|   |                                  | Jumlah pemotongan itik             | kg  | 114.713   | 86.157    | 75,11  |

Untuk Produksi Tanaman Pangan, Tahun 2018 produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebesar 268.526 ton gabah kering giling, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12.715 ton gabah kering giling dengan total produksi 255.811 ton atau mengalami penurunan 4,74 % disebabkan antara lain :

- Penyesuaian data luas lahan sawah diukur ulang oleh Kementerian BPN.
- Luas Lahan Sawah menurun berakibat luas panen menurun.
- Perubahan metode sampel ubinan untuk menghitung produksi BPS.
- Kondisi alam/anomali iklim.

Untuk target produksi padi pada tahun 2019 sebesar 242.707 ton, dan hasil produksi mengalami kenaikan sebesar 13.104 ton atau mengalami kenaikan 105,40 %.

Untuk produksi komoditas perkebunan mengalami fluktuasi akibat harga dan anomali iklim.

Untuk produksi komoditas hortikultura rata-rata mengalami kenaikan di atas 100%.

Untuk produksi peternakan Sapi sebesar 105 %, Produksi daging berhubungan langsung dengan jumlah pemotongan ternak baik yang dilaksanakan di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun di tempat lain pada saat hari Qurban atau Aqiqah, akan tetapi tidak terkait langsung dengan jumlah populasi ternak yang ada secara keseluruhan. Dengan demikian meskipun jumlah ternak cenderung mengalami penurunan akan tetapi produksi daging terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan konsumsi daging oleh masyarakat.

Permintaan masyarakat akan daging kerbau dan domba cenderung menurun setiap tahunnya, selain itu untuk ternak domba berkaitan dengan resiko penyakit apabila berdampingan dengan ternak sapi, oleh karena itu ternak domba tidak berkembang pesat.

Permasalahan dan Solusi.

1. Lahan Irigasi, masalah :
  - a. Saluran tersier belum lengkap
  - b. Pola tanam / tata tanam tidak ditepati (jadwal tanam ideal MT I (Okt-Maret) MT II (Mei - Agustus)
  - c. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) tidak aktif

Solusi :

- a. Pembangunan / Pemeliharaan Saluran Primer, Sekunder
- b. Pengawasan ketepatan pola tanam / tata tanam
- c. Pembentukan / Pemberdayaan P3A

2. Lahan Lebak, masalah :

- a. Tergantung Cuaca
- b. Lebak dalam hanya bisa ditanami pada kemarau panjang.
- c. Pertanaman terluas pada musim kemarau (musim tanam Mei- Agustus) : pengairan : pompa air + saluran baik.
- d. Pendangkalan Saluran : Banjir dan Gulma Air.
- e. Terbatasnya BBM untuk pompa air.
- f. Sawah tanpa galangan.
- g. Minim Jalan Usaha Tani.

Solusi :

- a. Pipanisasi + Pompanisasi
- b. Penyediaan BBM
- c. Mekanisasi Pembukaan Lahan

3. Tadah Hujan, masalah :

Tergantung cuaca (Jadwal Tanam : November – April)

Solusi :

Pengaturan Pola Tanam

Pembangunan Embung, Sumur Resapan,  
Tabat / Pintu Air

4. Lahan Kering, masalah :
  - a. Pembakaran Lahan
  - b. Ladang Berpindah
  - c. Kelerengan > 15 % rawan erosi

Solusi :

Agroforestri.

5. Masalah dan penyelesaian produksi hortikultura (termasuk cabe)  
Penanaman di luar musim tanam (out seasons)  
dengan dukungan prasarana dan sasar

## B. Realisasi Anggaran

| NO                      | PROGRAM / KEGIATAN                                 | ALOKASI ANGGARAN (Rp) | REALISASI KEUANGAN (Rp) | REALISASI KEUANGAN (%) | REALISASI FISIK (%) |
|-------------------------|--|-----------------------|-------------------------|------------------------|---------------------|
| <b>Pada SEKRETARIAT</b> |  |                       |                         |                        |                     |
|                         | <b>Belanja Tidak Langsung</b>                      |                       |                         |                        |                     |
| 1                       | Belanja Gaji dan Tunjangan                         | 10.514.929.000        | 8.530.703.437           | 81,13                  | 100                 |
| 2                       | Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja       | 4.998.918.000         | 4.372.182.684           | 87,46                  | 100                 |
|                         | <b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.</b> | <b>1.865.035.600</b>  | <b>1.607.497.834</b>    | <b>80,16</b>           | <b>100</b>          |
| 1                       | Penyediaan Jasa dan Administrasi Kantor            | 126.590.600           | 93.768.688              | 74,07                  | 100                 |

|                                   |   |                      |                      |              |            |
|-----------------------------------|---|----------------------|----------------------|--------------|------------|
| 2                                 | Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik                               | 117.680.000          | 81.892.161           | 69,59        | 100        |
| 3                                 | Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional                | 26.500.000           | 14.650.000           | 55,28        | 100        |
| 4                                 | Penyebarluasan Informasi Tugas Pokok dan Fungsi SKPD                                  | 14.000.000           | 13.914.000           | 99,39        | 100        |
| 5                                 | Penyediaan makanan dan minuman  | 29.100.000           | 28.000.000           | 96,22        | 100        |
| 6                                 | Kegiatan Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi/Teknis Perkantoran             | 950.000.000          | 786.700.000          | 82,81        | 100        |
| 7                                 | Rapat-rapat Koordinasi , Konsultasi dan Lapangan                                      | 594.995.000          | 584.522.985          | 98,24        | 100        |
| 8                                 | Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor                      | 6.170.000            | 4.050.000            | 65,64        | 100        |
|                                   | <b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>                              | <b>1.552.412.500</b> | <b>1.197.422.777</b> | <b>69,69</b> | <b>100</b> |
| 1                                 | Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor  | 136.798.750          | 125.110.000          | 91,46        | 100        |
| 2                                 | Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor  | 544.660.000          | 539.723.686          | 99,09        | 100        |
| 3                                 | Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional                                | 850.103.750          | 527.129.091          | 62,01        | 100        |
| 4                                 | Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor  | 20.850.000           | 5.460.000            | 26,19        | 100        |
|                                   | <b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b> | <b>18.175.000</b>    | <b>14.800.000</b>    | <b>45,4</b>  | <b>100</b> |
| 1                                 | Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Pelaksanaan Perangkat Daerah                       | 16.300.000           | 14.800.000           | 90,8         | 100        |
| 2                                 | Penyusunan Dokumen Keuangan   | 1.875.000            | 0                    | 0            | 100        |
| <b>Pada Bidang TANAMAN PANGAN</b> |   |                      |                      |              |            |

|                                 |   |                    |                       |              |            |
|---------------------------------|---|--------------------|-----------------------|--------------|------------|
|                                 | <b>Program Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan</b>               | <b>497.802.500</b> | <b>460.458.500</b>    | <b>91,64</b> | <b>100</b> |
| 1                               | Pengembangan intensifikasi tanaman padi, palawija                     | 120.037.500        | 109.300.000           | 91,05        | 100        |
| 2                               | Pengembangan pertanian pada lahan kering                              | 20.305.000         | 15.405.000            | 75,87        | 100        |
| 3                               | Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Pangan                     | 28.730.000         | 28.630.000            | 99,65        | 100        |
| 4                               | Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Pangan                       | 297.720.000        | 276.503.500           | 92,87        | 100        |
| 5                               | Pengembangan Intesufikasi Jagung dan Umbi                             | 31.010.000         | 30.620.000            | 98,74        | 100        |
| <b>Pada Bidang PERKEBUNAN</b>   |   |                    |                       |              |            |
|                                 | <b>Program Peningkatan Produksi Perkebunan</b>                        | <b>407.109.500</b> | <b>307.958.640</b>    | <b>82,61</b> | <b>100</b> |
| 1                               | Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Perkebunan                         | 87.287.000         | 83.963.000            | 96,19        | 100        |
| 2                               | Pengembangan/Peremajaan Karet   | 35.870.000         | 31.200.000            | 86,98        | 100        |
| 3                               | Pengembangan/Peremajaan Kelapa  | 8.502.500          | 7.940.000             | 93,38        | 100        |
| 4                               | Peningkatan Tanaman Perkebunan  | 142.815.000        | 53.807.500            | 37,68        | 100        |
| 5                               | Peningkatan sistem insentif dan insentif bagi petani/kelompok tani    | 132.635.000        | 131.048.140           | 98,8         | 100        |
| <b>Pada Bidang HORTIKULTURA</b> |   |                    |                       |              |            |
|                                 | <b>Program Peningkatan Produksi Hortikultura</b>                      | <b>510.041.500</b> | <b>445.504.500,00</b> | <b>92,94</b> | <b>100</b> |
| 1                               | Pengembangan Diversifikasi Tanaman                                    | 384.175.500        | 326.934.500           | 85,1         | 100        |
| 2                               | Pengembangan Kawasan Horikultura (Tanaman Buah)                       | 115.966.000        | 108.670.000           | 93,71        | 100        |
| 3                               | Pengembangan Biofarmaka (Tanaman Obat dan Florikultura (Tanaman Hias) | 9.900.000          | 9.900.000             | 100          | 100        |

| <b>Pada Bidang PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN</b>            |  |                      |                      |              |            |
|--|--|----------------------|----------------------|--------------|------------|
|  | <b>Program Peningkatan Populasi Ternak</b>                           | <b>1.295.568.555</b> | <b>1.090.885.443</b> | <b>68,77</b> | 100        |
| 1  | Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak                   | 22.550.000           | 22.310.000           | 98,94        | 100        |
| 2  | Pembibitan dan perawatan ternak                                      | 414.019.100          | 255.410.000          | 61,69        | 100        |
| 3  | Pembinaan dan Pengembangan Sistem Usaha dan Permodalan Peternakan    | 21.301.000           | 14.301.000           | 67,14        | 100        |
| 4  | Pengembangan pakan ternak dan hijauan makanan ternak                 | 166.987.205          | 144.844.443          | 86,74        | 100        |
| 5  | Pelaksanaan dan Pelaporan  | 4.206.250            | 0                    | 0            | 100        |
| 6  | Pengembangan Agribisnis Peternakan                                   | 666.505.000          | 654.020.000          | 98,13        | 100        |
|  | <b>Program Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Ternak</b>           | <b>201.279.200</b>   | <b>145.785.200</b>   | <b>64,88</b> | 100        |
| 1  | Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak.       | 91.591.000           | 71.882.000           | 78,48        | 100        |
| 2  | Pelayanan Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan                            | 83.223.200           | 63.283.200           | 76,04        | 100        |
| 3  | Sosialisasi kesehatan hewan dan kesmavet kepada petugas dan peternak | 26.465.000           | 10.620.000           | 40,13        | 100        |
| <b>Pada BIDANG PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN</b>  |  |                      |                      |              |            |
|  | <b>Program Peningkatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian</b>  | <b>219.392.000</b>   | <b>191.586.000</b>   | <b>86,98</b> | <b>100</b> |
| 1  | Penanganan Pasca Panen   | 90.192.000           | 76.676.000           | 85,01        | 100        |
| 2  | Pembiayaan dan Investasi Pertanian                                   | 129.200.000          | 114.910.000          | 88,94        | 100        |
| <b>Pada Bidang Sarana Prasarana dan Sumberdaya Pertanian</b> |  |                      |                      |              |            |

|   |   |                       |                      |              |            |
|---|---|-----------------------|----------------------|--------------|------------|
|   | <b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>                             | <b>263.534.900</b>    | <b>213.189.700</b>   | <b>78,45</b> | <b>100</b> |
| 1 | Pelatihan petani dan pelaku agribisnis                                      | 65.570.750            | 60.980.000           | 93           | 100        |
| 2 | Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis                    | 135.757.200           | 117.499.500          | 86,55        | 100        |
| 3 | Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani  | 62.206.950            | 34.710.200           | 55,8         | 100        |
|   | <b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian</b>                   | <b>3.484.281.750</b>  | <b>2.073.026.629</b> | <b>49,81</b> | <b>100</b> |
| 1 | Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian                                  | 428.019.750           | 199.093.500          | 46,52        | 100        |
| 2 | Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alsintan , Pupuk dan Pesticida | 177.985.000           | 71.733.129           | 40,3         | 100        |
| 3 | Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Lahan dan Air (DAK)             | 2.878.277.000         | 1.802.200.000        | 62,61        | 100        |
|   | <b>JUMLAH</b>   | <b>10.314.633.005</b> | <b>7.748.115.223</b> | <b>75,4</b>  | <b>100</b> |

**C. Daftar Prestasi SKPD Tingkat Nasional/Provinsi :**

1. Pelaksana UPSUS SIWAB Terbaik II Tahun 2019 Tingkat Provinsi Kalsel



2. Juara III Kontes Durian Kategori Durian Biasa Tahun 2019 Tingkat Provinsi Kalsel



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan data capaian indikator kinerja utama Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka pada tahun 2019 belum semua indikator kinerja dapat direalisasikan. Adapun realisasi capaian per indikator kinerja sasaran adalah :

1. Nilai/predikat AKIP belum ada. Belum dilakukan evaluasi untuk Tahun 2019. Sementara nilai evaluasi AKIP Tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 80,55 atau kategori A.
2. Persentase pertumbuhan PDRB sektor Pertanian masih 0%. Perhitungan persentase pertumbuhan PDRB biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Nilai 0% diperoleh karena belum dilakukan penghitungan persentase pertumbuhan PDRB.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2019 ini merupakan komitmen Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) serta sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (*clean government*) sebagaimana diharapkan oleh semua pihak, diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi kegiatan oleh masing-masing Bidang di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam melaksanakan misi guna dapat mewujudkan visi.

Kepala Dinas Pertanian

Kabupaten Hulu Sungai Selatan,



**H. MUHAMMAD NOOR, SP**

NIP. 19670417 198803 1 010